

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mengembangkan suatu potensi yang ada pada diri manusia melalui interaksi antara guru dan murid yang disebut dengan pembelajaran. Berkembangnya pendidikan di suatu negara menjadi tanda kemajuan negara. Pendidikan sejatinya merupakan hak yang harus dinikmati oleh setiap manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam undang-undang tahun 1945 pada pasal 31 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak untuk menerima pendidikan. Dikuatkan Kembali dengan pasal 3 yang berbunyi pemerintah mengusahakan dan mengadakan satu sistem pendidikan nasional, dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan serta berakhlak yang baik dalam ruang lingkup untuk mencerdaskan anak bangsa yang sesuai dengan Undang-Undang pasal 31 Ayat 1 dan ayat 3.<sup>1</sup>

Faktor utama berkembang dan majunya kehidupan setiap orang ditandai dengan adanya pendidikan yang telah dia lalui. Melalui pendidikan setiap orang akan mendapat pengetahuan yang nantinya akan menjadi bekal bagi murid atau peserta didik dimasa yang akan datang diharapkan akan lebih baik, baik hal ini dari segi internal (keluarga) atau eksternal (masyarakat) atau berskala besar yakni berbangsa, bernegara. Pendidikan disamping dalam rangkah mengembangkan potensi pada diri

---

<sup>1</sup> Agama Islam and D A N Penguatan, *“Pendidikan Agama Islam Dan Penguatan Karakter Religius Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0,”* 2019.

siswa, pendidikan juga memiliki peran tak kalah penting membimbing spiritual siswa, seperti spiritual keagamaan, kepribadian, gotongroyong, kreatif tampil dan sesuai dengan kebutuhannya saat ini.

Bentuk ikhtiar yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencetak generasi yang cerdas serta berakhlak yang baik ini dicontohkan dengan membuat berbagai Lembaga pendidikan yang didirikan, hal ini sesuai dengan Ayat Al-Qur'an dalam Surat An-Nisa' Ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Pendidikan dan pengetahuan selalu melakukan transformasi dalam rangkai menyesuaikan kebutuhan kehidupan manusia kedepan. Transformasi ini dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai komponen seperti kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, mutu pendidikan, kurikulum yang digunakan serta sarpras, hal ini dibutuhkan sebuah rangkaian managemen

pendidikan yang baik dalam melakukan transformasi yang lebih inovatif menyesuaikan berkembangnya zaman.<sup>2</sup>

Berkembangnya zaman menjadi permasalahan sendiri bagi dunia pendidikan, akhir-akhir ini ditemukan beberapa masalah yang ada dilingkungan pendidikan, terkait dengan belum adanya konsep yang matang terkait dengan penerapan pendidikan karakter, moral, budi pekerti serta moral. Permasalahan ini lahir dikarenakan kurangnya SDM pengetahuan serta pemahaman terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, hal ini mengakibatkan beberapa pemahaman yang kurang maksimal sehingga beberapa kali terjadi kasus seperti tawuran serta bullying yang terjadi antar siswa dan membanta ketetapan kepala sekolah dan berani membantah apa yang diucapkan oleh guru. Hal ini tidak bisa lepaas dengan perannya agama, minimnya pengetahuan tentang agama juga menjadi permasalahan sendiri bagi guru dan siswa. Contoh ada peristiwa perusakan bendera, hal ini merupakan contoh melemahnya tradisi gotongroyong yang sejak dulu dibangun sebagai sarana silaturahmi antar masyarakat. Contoh selanjutnya adalah menguatnya faham khilafah yang sempat mengemparkan seluruh dunia Islam yang dipimpin oleh salah satu pendiri faham khilafah di Indonesia. Contoh kedua adalah bullying, bullying dapat terjadi dimana saja dimana terjadi interaksi sosial antara manusia, antara lain di sekolah, kampus, tempat kerja, lingkungan politik, dunia maya serta lingkungan masyarakat. Dalam hal ini bullying yang

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani and Jawa Tengah, “Peran Guru Pal Dalam Membentuk Karakter Siswa” (n.d.): 245–261.

dilakukan di sekolah sering kali di lupakan. Padahal bullying yang dilakukan di sekolah akan menyebabkan efek yang serius dalam jangka pendek dan jangka Panjang bagi korbannya, seperti yang dialami oleh gadis berusia 13 tahun pada tahun 2005, siswa yang masih duduk di bangku SMP10 Bantar Gebeng, Bekasi, ditemukan melakukan aksi bunuh diri dengan gantung diri di kamar mandi rumahnya. Gadis ini diyakini mengakhiri hidupnya karena sering diejek teman-temannya sekelas, karena ia hanya seorang anak dari penjual bubur. Kemudian juga kasus yang dialami oleh anak berusia 15 tahun yang bernama Linda, ia merupakan siswa kelas 2 di SLTPN 12 Jakarta. Ia juga ditemukan meninggal dalam keadaan gantung diri di kamar mandi rumahnya, hal ini akibat dari sering diejek teman-temannya, akhirnya dia depresi.<sup>3</sup> Dari beberapa contoh diatas, dapat disimpulkan bahwa bullying dapat menimbulkan dampak negatif bagi pelaku, baik itu dampak jangka pendek dan Panjang.

Slamet Sholeh berpendapat yang dikutip dari Mulyasa mengatakan bahwa keinginan melakukan transformasi pada ruang lingkup pendidikan memiliki tujuan yang jernih yakni untuk meninggikan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.<sup>4</sup> Pentingnya pendidikan adalah untuk mengejar dan menentukan mutu pendidikan serta pembangunan yang berkelanjutan didalam segala aspek kehidupan manusia dikemudian hari. Mutu pendidikan yang berkelanjutan membutuhkan beberapa rana untuk mengembangkannya salah satunya dengan melakukan pengembangan

---

<sup>3</sup> Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, "Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Pada Anak," *El-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* IV, no. 1 (2011): 19–26.

<sup>4</sup> Slamet Sholeh and Mimin Maryati, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa," 2021.

dalam sistem pendidikan nasional dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik saat ini, baik itu local atau skala nasional dan luasnya adalah global.

Saat ini pendidikan mengalami berbagai tekanan diantaranya adalah dengan adanya luntarnya pemahaman tentang penerapan nilai-nilai yang Pancasila dan berkembangnya berbagai ideologi baru yang lahir dari ideologi transnasional.<sup>5</sup> Hal ini dapat diminimalisir dengan cara siswa dapat memahami dan berpedoman pada Pancasila di dalam dirinya, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pondasi awal bagi peserta didik dalam kehidupannya. Untuk itu peserta didik wajib mengetahui kandungan atau nilai-nilai Pancasila dengan baik, sehingga siswa akan sedikit mendapat pengawasan pada dirinya sendiri dan takut dalam melakukan kegiatan hal yang bersifat menyimpang. Saat ini pendidikan yang dilakukan didalam kelas banyak ditemui hanya berfokus pada rana bagaimana siswa bisa menyelesaikan materi yang sudahhh ditentukan di indikator-indikator buku, sehingga lupa akan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh murid dan budi luhur peserta didik.

Kedaaan dan kondisi pada lingkungan peneliti adalah pendidik hanya mengajar materi yang menjadi tuntutan kurikulum dan peserta didik belajar sesuai dengan buku dan materi yang disampaikan oleh pendidiknya. Maka dari itu peran Guru sangat penting dalam keberhasilan

---

<sup>5</sup> Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah," 2014, 194–220.

peserta didik, terutama Guru PAI, karena dimana Guru PAI bukan hanya mengajar di dalam kelas, akan tetapi di luar kelas. Guru PAI mengajarkan mengenai toleransi, moral, etika, serta budi pekerti dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits serta Pancasila. Pancasila merupakan pedoman dan pandangan hidup bangsa, Pancasila merupakan falsafah hidup bangsa, Pancasila merupakan kepribadian bangsa, Pancasila merupakan tujuan dan cita-cita hidup bangsa, dan Pancasila merupakan pemersatu bangsa.

Tugas guru PAI secara umum adalah mendidik dan menanamkan ketauhidan serta adab kesopanan kepada siswa, guru tidak hanya memiliki tugas sebagai memberikan transformasi keilmuan, akan tetapi juga memiliki tugas menanamkan dan membentuk karakter pada diri siswa, seperti karakter berfikir tawasuth (moderat), tasamuh, tawazzun serta I'tidal, selain itu juga tugas guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan transformasi keilmuan seperti ilmu akidah, fiqih dan aswaja, secara menyeluruh kepada siswa atau murid. Di era globlalisasi saat ini guru diberikan tugas yang serius dalam mendidik siswa dengan berbagai indikator diantaranya siswa mampu berfikir dan bersikap moderat dengan mengembangkan konsep tawasuth, tasamuh, tawazzun, ta'adul dan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, kelima konsep ini secara global ada dalam profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan segala pengaruh Pancasila dengan bangsa Indonesia, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu rencana dan tujuan

sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan tahun 2020 sampai tahun 2024.<sup>6</sup> Profil Pelajar Pancasila. memiliki 6 bidang global sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Kompetensi global itu meliputi Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Kreatif, dan Bernalar Kritis.<sup>7</sup>

MTs. A .Wahid Hasyim adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Gumingrejo, Kec. Tikung, Kab. Lamongan, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs. A .Wahid Hasyim berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTs. A. Wahid Hasyim lebih dikenal masyarakat sekitar sebagai madrasah yang melahirkan siswa dan siswi dengan jiwa religius dan nasionalis. Profil guru MTs. A. Wahid Hasyim berlatar belakang dari berbagai macam diantaranya ada yang dari pesantren dan ada yang dari kalangan akademisi, serta ada yang dari akademisi sekaligus pernah di pondok pesantren, selain dari kalangan pesantren dan akademisi, beberpa guru di MTs. Juga memiliki peran penting dalam sektor organisasi masyarakat lebih tepatnya di pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC NU) Tikung, diantaranya ialah M. Ashari, S.Pd.I, merupakan guru hadits dan fiqh juga sekaligus Ketua Ranting NU Jotosanur dan juga Pengurus MWCNU Kecamatan Tikung. Uswatun Hasanah, S.Pd.I, sebagai Ketua PAC Muslimat NU Kecamatan Tikung,

---

<sup>6</sup> Shalahudin Ismail., “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah” 2, no. 1 (2021): 76–84.

<sup>7</sup> Fitria Halim., “Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Revolusi Industri 4 . 0” (2021).

M. Zuhri guru bahasa Arab dan Aswaja sekaligus pengurus MWCNU Kecamatan Tikung, Drs. H. Achmad Ihsan selaku guru bahasa Arab dan jajaran pengurus MWCNU Tikung, Munawar Sholeh, S.Pd.I, guru bahasa Arab sekaligus pengurus MWCNU Tikung. Selain berperan sebagai guru dan tokoh organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama, guru di MTs. A. Wahid Hasyim juga berperan di partai politik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan tidak hanya untuk terfokus pada kurikulum tetapi terfokus pada ekstra kurikuler yang ada di MTs. A. Wahid Hasyim, adanya dua kegiatan ekstra pembinaan, dalam membina jiwa religius dan nasionalis MTs. Memiliki ekstrakurikuler IPNU dan IPPNU, Sholawat Al-Banjari, Tahfidzul Qur'an, Pembacaan Kitab Turats serta menghafal Aqidatul Awam sebagai penguatan ideologi siswa dalam segi Aqidah, sementara dalam membina jiwa nasionalis secara utuh MTs memiliki ekstra seperti Pramuka dan program pembinaan Bahasa Inggris.

IPNU, IPPNU berperan sebagai garda terdepan dalam membentuk karakter pemberani, *ulet* serta *telaten* dalam segala hal, sehingga mereka mampu ditempatkan di segala lini. Sholawat Al-Banjari berperan sebagai membentuk sifat religius siswa serta menjaga amaliyah-amaliyah ajaran Aswaja, dalam ekstra banjari lebih ditekankan dalam menghafal lagu-lagu sholawat serta perpaduan suara, sehingga siswa yang mengikuti ekstra ini mampu menunjukkan sifat religiusnya dalam kehidupan sehari-hari. Tahfidzul Qur'an berperan sebagai menjaga tradisi hafalan yang dulu

dicontohkan oleh para Nabi dan sahabat-sahabatnya, sehingga siswa dapat menjadikan hafalan ini sebagai rutinitas yang tidak memberatkan dirinya sendiri. Pembacaan Kitab *Turats* berperan sebagai menjaga tradisi budaya pesantren salaf, sehingga siswa, meski tidak mukim di pesantren salaf, siswa dapat mengenal dan faham tentang kitab *turats*, baik dari segi cara membaca dan mengartikan, serta menghafalkan. Ekstra Pramuka berperan sebagai pembentuk profil pelajar Pancasila, dalam pramuka siswa diajari hal-hal penting seperti beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, bergotong royong, berpemahaman luas dan lain sebagainya, sehingga siswa dapat memiliki sifat dan karkter yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Bimbingan bahasa inggris berperan sebagai alat pembantu siswa dalam memhami secara luas bahasa-bahasa yang di negara Indonesia, sehingga siswa yang mengikuti program ini mampu berbicara dan berkomunikasi dengan lancar menggunakan bahasa asing atau inggris, karena bahasa ini sangat baik untuk jangka Panjang masa depan siswa. Berdasarkan hal demikian masyarakat sekitar sekolahan terutama warga tikung lebih mengenal sekolah ini sebagai sekolah yang melahirkan siswa dan siswi dengan jiwa Religius dan Nasionalis.

Berdasarkan berbagai hal yang telah dijelaskan di atas peneliti akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Guru Pai Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Mts. A. Wahid Hasyim Tikung”.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan tentang Bagaimana Peran Guru PAI dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Banyak sekali masalah-masalah Pendidikan yang dijumpai di lingkungan sekolah karena belum mantapnya penerapan Pendidikan Karakter dan budi pekerti. Selain itu juga masih lemahnya pemahaman dan pengamalan tentang nilai agama. Rasa dan kondisi kebangsaan Indonesia semakin terancam dengan ditandai oleh luntarnya pemahaman dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila serta menguatnya budaya atau ideologi transnasional. Oleh karena itu peran Guru PAI disini sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mencangkan Profil Pelajar Pancasila yang mempunyai 6 ciri-ciri atau karakter sebagai perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki keterampilan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga bisa mendukung rencana dan tujuan Presiden yaitu untuk menciptakan Indonesia yang maju dan berdaulat, mandiri, dan berkepribadian baik.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk profil pelajar Pancasila di MTs. A. Wahid Hasyim Tikung?
2. Bagaimana proses pembelajaran PAI dalam membentuk profil pelajar Pancasila di MTs. A. Wahid Hasyim Tikung?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan peran guru PAI dalam membentuk profil pelajar Pancasila di MTs. A. Wahid Hasyim Tikung
2. Untuk menganalisis proses pembelajaran PAI dalam membentuk profil pelajar Pancasila di MTs. A. Wahid Hasyim Tikung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Secara teori, penelitian ini berguna untuk mengetahui gagasan Profil Pelajar Pancasila yang dijalankan sebuah lembaga Pendidikan. Selain itu, penelitian ini sebagai sarana indikator pengetahuan bagi perkembangan ilmu peneliti yang akan datang serta sumbangsi kebijakan kemendikbud dan kemenag dalam perkembangan profil Pancasila melalui peran guru Pendidikan Agama Islam.

2. Praktis

- a. Guru

Untuk menambah referensi Guru mengenai peran Guru dan cara menerapkan Profil Pelajar Pancasila ke peserta didik

- b. Peserta didik

Untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mereka tentang pentingnya Profil Pelajar Pancasila bagi diri mereka sebagai individu dan makhluk social

- c. Madrasah

Sebagai bentuk evaluasi secara sadar bagi madrasah dalam membentuk siswa dan siswi memiliki karakter profil pelajar

Pancasila, diantaranya beriman kepada tuhan yang maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatifitas.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Peran Guru

peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh Denda Surono Prawiroatmojo dalam buku yang ditulis oleh Supardi bahwa terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai. Berikut ini adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut: guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, teladan, korektor , motivator, fasilitator.

### 2. Guru PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian) nya sebagai pengajar. Guru merupakan subyek pendukung untuk membimbing dan menolong anak mempersiapkan hidupnya di masa depan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar selain memberikan ilmu pengetahuan dan Pendidikan sebagai bekal pesert didik untuk masa depannya. Di dalam dunia Pendidikan, Guru memiliki tiga tugas

pokok yaitu tugas professional, tugas kemasyarakatan, dan tugas manusiawi. Tugas professional adalah tugas yang berhubungan dengan profesinya sebagai Guru. Guru PAI adalah seseorang yang berprofesi sebagai Guru dalam mata pelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam.

### 3. Profil pelajar Pancasila

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyelenggarakan Simposium Nasional Penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai wahana pembangunan watak bangsa Indonesia dan ini berlangsung di kota Malang, Jawa Timur pada tahun 2020. Dalam menindak lanjuti Simposium Nasional ini, Kemendikbud sendiri telah menetapkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila. Bapak Nadiem Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu rencana dan tujuan kemendikbud sebagaimana yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 sampai 2024. Profil Pelajar Pancasila ini mempunyai 6 kompetensi global sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila. Kompetensi global itu meliputi Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Kreatif, dan Bernalar Kritis.

